



Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah dan Edukasi Anti-Perundungan di Desa Muncan, Karangasem

**Ida Ayu Cri Vinantya Laksmi¹, Anak Agung Sagung Dewi Rahadiani², I Wayan Joni Astika³, &
Putu Arma Anastasya⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia 80239

Telp: +620361223858

E-mail: vinantya.laksmi@warmadewa.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 07-07-2026

Revised : 12-07-2026

Accepted : 25-07-2026

KEYWORDS

KKN PMM

Community empowerment

Waste management

Bullying

KATA KUNCI

KKN PMM

Pemberdayaan masyarakat

Pengelolaan sampah

Bullying

ABSTRACT

The Community Empowerment Learning Service Program (Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat/KKN PMM) of Universitas Warmadewa was conducted in Muncan Village, Selat District, Karangasem Regency, in July 2026 to address environmental and social issues through community-based empowerment. The program integrated two main activities: household waste management education and anti-bullying education for elementary and junior high school students. A participatory approach was implemented through field observations, interactive education, demonstrations, discussions, simulations, mentoring, and pre-test and post-test evaluations. The waste management program targeted residents across the hamlets of Muncan Village, while the anti-bullying program targeted elementary and junior high school students. Descriptive evaluation results showed an improvement in residents' understanding of waste management. Prior to the intervention, some participants had limited knowledge of the types of household waste and appropriate segregation practices. Following the education and practical demonstrations, participants were better able to distinguish organic and inorganic waste and understand how to segregate waste at the household level. Similarly, the anti-bullying program demonstrated increased student understanding of the definition, forms, impacts, and prevention of bullying. Students also showed greater empathy, awareness of the psychological consequences of bullying, and willingness to reject and report bullying behavior. These findings indicate that participatory community empowerment can promote positive changes in environmental awareness and social behavior. The program contributes to SDGs 3, 4, 11, and 12 and provides a practical model for integrated community service programs in rural communities.

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PMM) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pemberdayaan berbasis kebutuhan lokal. Program KKN PMM Universitas Warmadewa dilaksanakan di Desa Muncan, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem pada periode Juli 2026 dengan mengintegrasikan dua program utama, yaitu edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dan sosialisasi pencegahan bullying bagi siswa SD hingga SMP. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi

lapangan, sosialisasi interaktif, demonstrasi, diskusi, simulasi, pendampingan, serta evaluasi menggunakan metode pre-test dan post-test. Program pengelolaan sampah menasar warga di berbagai dusun Desa Muncan, sedangkan program anti-perundungan menasar siswa sekolah dasar dan menengah pertama. Hasil evaluasi deskriptif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah. Sebelum intervensi, sebagian peserta memiliki pengetahuan terbatas mengenai jenis-jenis sampah rumah tangga dan praktik pemilahan yang tepat. Setelah mengikuti edukasi dan demonstrasi praktik, peserta lebih mampu membedakan sampah organik dan anorganik serta memahami cara memilah sampah di tingkat rumah tangga. Demikian pula, program anti-perundungan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai definisi, bentuk, dampak, dan pencegahan perundungan. Siswa juga menunjukkan empati yang lebih besar, kesadaran akan konsekuensi psikologis perundungan, serta kesediaan untuk menolak dan melaporkan perilaku perundungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan masyarakat secara partisipatif dapat mendorong perubahan positif dalam kesadaran lingkungan dan perilaku sosial. Program ini berkontribusi terhadap pencapaian SDGs poin 3, 4, 11, dan 12, serta menyediakan model praktis bagi program pengabdian masyarakat terintegrasi di wilayah perdesaan.

1. Pendahuluan

Pembangunan berkelanjutan pada tingkat desa tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas lingkungan, tetapi juga pada penguatan kualitas sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan. Sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (LOCALISE SDGs UCLG ASPAC-APEKSI, 2025), upaya menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan lingkungan sosial yang aman perlu dilakukan secara terpadu melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dua isu yang saat ini menjadi perhatian di berbagai wilayah Indonesia adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan meningkatnya kebutuhan edukasi kesehatan mental untuk mencegah perundungan (*bullying*) pada anak usia sekolah (Budi Setiawan et al., 2025a) (Karimah et al., 2026). Kedua permasalahan tersebut memiliki implikasi yang luas terhadap kualitas hidup masyarakat karena berkaitan langsung dengan kesehatan lingkungan, kesejahteraan psikologis, serta keberlanjutan pembangunan desa (Budi Setiawan et al., 2025b) (Nurmi et al., 2025).

Desa Muncan, Kabupaten Karangasem, memiliki karakteristik wilayah agraris yang menjadikan kualitas lingkungan sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung aktivitas masyarakat. Namun, pengelolaan sampah rumah tangga masih menghadapi kendala berupa rendahnya pemahaman mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik serta keterbatasan praktik pengelolaan sampah dari sumbernya. Kondisi tersebut dapat mendorong

praktik pembuangan atau pembakaran sampah yang kurang ramah lingkungan (Putra & Lestara Permana, 2023) (Muhammad Naim et al., 2025) (Simarmata et al., 2025). Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas lingkungan, mengganggu estetika desa, serta meningkatkan risiko pencemaran terhadap ekosistem sekitar (Kadek Bayu & Mahadewi, 2025). Di sisi lain, lingkungan pendidikan di Desa Muncan juga menghadapi tantangan berupa masih rendahnya pemahaman siswa mengenai perilaku anti-bullying. Perundungan kerap dipersepsikan sebagai bentuk interaksi yang wajar antarteman sehingga kurang mendapat perhatian, padahal berbagai penelitian menunjukkan bahwa bullying dapat menimbulkan dampak psikologis, sosial, dan akademik yang bersifat jangka panjang bagi korban (Zuraidah et al., 2022).

Permasalahan lingkungan dan kesehatan mental tersebut menunjukkan bahwa pembangunan desa memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga pada perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat melalui proses edukasi yang berkelanjutan. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dinilai efektif karena mendorong partisipasi aktif warga dalam mengidentifikasi, memahami, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri (Linora & Annisa, 2025) (Arum Dwi Anjani et al., 2025). Selain itu, pendidikan karakter melalui sosialisasi anti-bullying berperan penting dalam membangun empati, kemampuan berkomunikasi, dan budaya sekolah

yang aman serta inklusif (Pratama et al., 2026) (Karimah et al., 2026).

Kesenjangan antara kondisi dan kebutuhan program terletak pada belum optimalnya pengetahuan dan praktik masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah, serta belum meratanya pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan bullying. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap intervensi yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong praktik langsung dan perubahan perilaku. Pendekatan pemberdayaan menjadi penting karena menempatkan masyarakat dan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masalah.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PMM) Universitas Warmadewa yang dilaksanakan di Desa Muncan pada periode Juli 2026 mengintegrasikan dua program utama, yaitu edukasi pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga serta sosialisasi pencegahan bullying kepada siswa SD hingga SMP. Program ini menerapkan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan yang dievaluasi menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku peserta. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan praktik masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga serta meningkatkan pemahaman, empati, dan kesadaran siswa terhadap pencegahan bullying. Integrasi kedua program diharapkan dapat mendorong terbentuknya perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan dan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan mendukung kesehatan mental peserta didik.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PMM) Universitas Warmadewa dilaksanakan di Desa Muncan, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem pada periode Juli 2026. Program dirancang menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan masyarakat dan siswa sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pengelolaan sampah rumah tangga sekaligus memperkuat karakter

peserta didik dalam upaya pencegahan bullying (Arief Yulianto et al., 2025).

Sasaran program pengelolaan sampah adalah masyarakat pada setiap banjar di Desa Muncan, dengan peserta utama ibu-ibu PKK. Jumlah peserta berkisar 20–30 orang pada setiap banjar. Sementara itu, program edukasi anti-bullying dilaksanakan pada siswa SD dan SMP dengan jumlah peserta paling sedikit 30–35 siswa pada setiap sekolah. Penentuan peserta dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterwakilan masyarakat dan peserta didik sebagai kelompok yang berperan langsung dalam pengelolaan lingkungan rumah tangga maupun pembentukan lingkungan sosial yang aman di sekolah (Prathama, 2025).

Program pemberdayaan pengelolaan sampah dilaksanakan melalui sosialisasi interaktif mengenai jenis-jenis sampah, prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R), teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, serta manfaat ekonomi dan lingkungan dari pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi praktik pemilahan sampah, diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*), dan pendampingan langsung kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola sampah secara mandiri (Mustaqim et al., 2025). Sebagai bentuk penguatan implementasi, dilakukan penyediaan sarana pendukung pemilahan sampah pada beberapa titik strategis guna mendorong terbentuknya kebiasaan baru dalam pengelolaan limbah berbasis komunitas (I Made Tamba et al., 2025).

Program edukasi pencegahan bullying dilaksanakan di seluruh SD dan SMP di Desa Muncan melalui metode ceramah edukatif, diskusi interaktif, simulasi penyelesaian konflik, permainan peran (*role play*), serta penyampaian studi kasus yang disesuaikan dengan karakteristik usia peserta. Pendekatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak terhadap kesehatan mental, pentingnya empati, serta strategi membangun lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan saling menghargai (Deski Beri et al., 2025). Diskusi tematik dan pendekatan persuasif juga digunakan untuk mendorong siswa berani melaporkan tindakan bullying serta mengembangkan budaya saling menghormati di lingkungan sekolah.

Evaluasi kegiatan menggunakan desain *one-group pre-test and post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah intervensi. Instrumen berupa kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan materi masing-masing program. Pada program pengelolaan sampah,

pertanyaan mencakup kemampuan peserta dalam mengidentifikasi jenis sampah, memahami cara pemilahan dan pengelolaan sampah, serta mengenali bahaya sampah terhadap lingkungan. Pada program anti-bullying, pertanyaan mencakup pengertian dan kategori *bullying*, pengalaman peserta sebagai pelaku atau korban, serta pemahaman mengenai dampak bullying terhadap kesehatan mental.

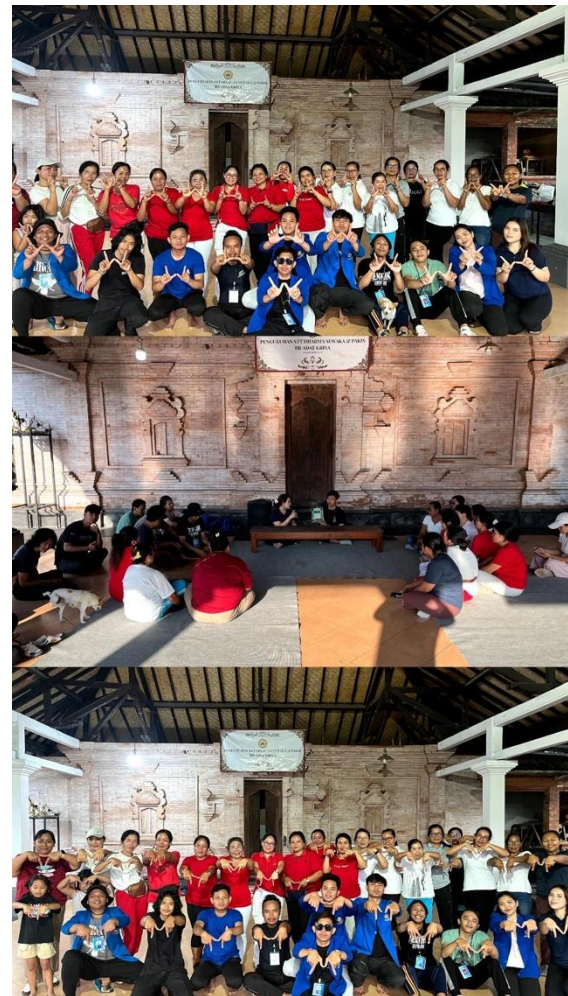
4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Pengelolaan Sampah

Program pengelolaan sampah diawali dengan kegiatan observasi lapangan dan koordinasi bersama Pemerintah Desa Muncan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik sejak dari sumber. Selain dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah, kondisi tersebut juga disebabkan oleh belum optimalnya kebiasaan pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Temuan awal ini menjadi dasar penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat Desa Muncan, sehingga intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran.

Tahap berikutnya berupa sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang dilaksanakan pada setiap banjar di Desa Muncan. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan jenis sampah, prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R), teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, serta manfaat ekonomi dan lingkungan dari pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan teknik pemilahan sampah secara langsung. Pendekatan tersebut terbukti meningkatkan keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung, karena peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan berbagai permasalahan pengelolaan sampah yang dihadapi di lingkungan masing-masing.

Gambar 1. Sosialisasi pemilahan sampah



Sebagai penguatan terhadap materi yang telah diberikan, tim KKN PMM melaksanakan pendampingan praktik pemilahan sampah serta demonstrasi pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna seperti yang terlihat dalam Gambar 1. Pendampingan ini bertujuan membangun kebiasaan baru masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri melalui perubahan perilaku yang dimulai dari lingkungan rumah tangga. Selain itu, forum diskusi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat juga dilaksanakan untuk merumuskan langkah-langkah keberlanjutan program, termasuk penguatan peran masyarakat dalam membangun sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas. Pendekatan partisipatif tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan bahwa perubahan perilaku akan lebih berkelanjutan apabila masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Pada tahap *pre-test*, tingkat pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah berada pada kisaran 50%. Setelah diberikan sosialisasi dan praktik pemilahan, capaian *post-test* meningkat menjadi 78%. Dengan demikian, terdapat peningkatan

sebesar 28 poin persentase, atau sekitar 56% dibandingkan dengan capaian awal.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah di Desa Muncan tidak semata-mata berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga dengan kapasitas pengetahuan masyarakat dalam mengenali dan mengelola sampah dari sumbernya. Pada kondisi awal, sebagian peserta masih mengalami kesulitan membedakan jenis sampah dan menentukan perlakuan yang tepat terhadap sampah organik maupun anorganik. Setelah diberikan edukasi dan praktik langsung, peserta lebih mampu mengidentifikasi kategori sampah dan memahami pentingnya pemilahan sebelum sampah dibuang atau dikelola lebih lanjut.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bahwa edukasi pengelolaan sampah sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi perlu dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik langsung. Masyarakat dapat lebih mudah menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi nyata di rumah tangga. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan berpotensi menjadi tahap awal terbentuknya kebiasaan pemilahan sampah dari sumber. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al., (2025) dan Syafa et al., (2025) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah memerlukan kombinasi antara peningkatan pengetahuan, penyediaan sarana pendukung, dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, program pengelolaan sampah yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat, tetapi juga memperkuat partisipasi warga dalam mendukung terwujudnya lingkungan desa yang lebih bersih dan berkelanjutan.

4.2 Pelaksanaan Program Edukasi Anti-Bullying

Selain pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan, program KKN PMM juga mengimplementasikan edukasi pencegahan bullying kepada siswa SD dan SMP se-Desa Muncan sebagai upaya mendukung kesehatan mental peserta didik. Penyusunan materi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan psikologis siswa sehingga metode penyampaian dapat disesuaikan dengan tingkat usia peserta. Pada jenjang Sekolah Dasar, materi difokuskan pada pengenalan bentuk-bentuk bullying, pentingnya persahabatan, sikap saling menghargai, dan empati melalui permainan edukatif, cerita, serta simulasi sederhana. Sementara itu, pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, pembahasan diperluas pada dampak psikologis bullying, strategi penyelesaian

konflik, serta pentingnya keberanian melaporkan tindakan kekerasan kepada pihak sekolah.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus (*role play*), dan pemutaran media visual yang menggambarkan dampak nyata bullying terhadap korban. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memahami berbagai bentuk bullying, baik secara verbal, fisik, sosial, maupun melalui media digital. Simulasi yang dilakukan juga membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, dan pengambilan keputusan ketika menghadapi situasi perundungan di lingkungan sekolah. Berikut merupakan beberapa dokumentasi kegiatan dalam kegiatan edukasi anti-bullying di beberapa sekolah.

Gambar 2. Edukasi anti-bullying



Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Nilai rata-rata pemahaman pada pre-test sebesar 62% meningkat menjadi 74% pada post-test. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 12 poin persentase, atau sekitar 19,35% dibandingkan dengan capaian awal.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi mampu memperluas pemahaman siswa mengenai bullying, khususnya dalam membedakan

perilaku bercanda dengan tindakan yang berpotensi menjadi perundungan. Hal ini penting karena salah satu tantangan dalam pencegahan bullying adalah normalisasi perilaku tertentu sebagai bentuk candaan antarteman. Melalui simulasi dan diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk memahami situasi dari perspektif korban, pelaku, maupun saksi sehingga nilai empati dapat dibangun melalui pengalaman belajar yang lebih konkret. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fitriani Dzulfadhilah et al., (2024) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan empati serta membentuk perilaku prososial pada peserta didik.

Secara keseluruhan, program edukasi anti-bullying tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan mental, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya sekolah yang lebih inklusif melalui penguatan nilai saling menghargai, kepedulian, dan keberanian melaporkan tindakan perundungan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan secara sistematis dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam mendukung terciptanya sekolah ramah anak.

4.3 Dampak Program terhadap Masyarakat dan Sekolah

Evaluasi pasca-pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa integrasi program pengelolaan sampah dan edukasi anti-bullying memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat maupun siswa di Desa Muncan. Pada aspek lingkungan, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah serta mulai menerapkan kebiasaan memilah sampah organik dan anorganik sejak dari rumah. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan berbasis partisipasi mampu meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan desa. Hasil ini memperkuat temuan (Andini Nurul Syahfitri et al., 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam mengubah perilaku sehari-hari.

Pada aspek kesehatan mental, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi berbagai bentuk bullying, memahami dampaknya terhadap korban, serta memiliki keberanian yang lebih tinggi untuk menolak maupun melaporkan tindakan perundungan kepada guru. Simulasi dan diskusi interaktif selama kegiatan turut meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik secara damai serta

membangun solidaritas antarteman (Andini Nurul Syahfitri et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis pengalaman (*experiential learning*) mampu memperkuat kompetensi sosial-emosional peserta didik.

Hasil kedua program menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang menggabungkan isu lingkungan dan kesehatan mental memberikan nilai tambah dibandingkan pelaksanaan program secara terpisah. Program pengelolaan sampah berorientasi pada perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan fisik, sedangkan program anti-bullying berorientasi pada pembentukan perilaku sosial yang sehat di lingkungan pendidikan. Keduanya memiliki kesamaan pada aspek utama, yaitu perubahan perilaku melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif kelompok sasaran.

Integrasi tersebut memperlihatkan bahwa KKN PMM dapat berfungsi bukan hanya sebagai kegiatan transfer pengetahuan dari perguruan tinggi kepada masyarakat, tetapi sebagai proses pembelajaran bersama yang mendorong masyarakat dan peserta didik menjadi aktor perubahan. Pada program sampah, masyarakat diarahkan untuk mengambil peran langsung dalam pengelolaan lingkungan dari tingkat rumah tangga. Sementara itu, pada program anti-bullying, siswa didorong menjadi bagian dari penciptaan lingkungan sekolah yang aman melalui empati, keberanian bersikap, dan kepedulian terhadap teman sebaya. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur berdasarkan peningkatan skor pengetahuan, tetapi juga berdasarkan potensi perubahan perilaku yang dapat dipertahankan setelah kegiatan KKN berakhir.

Kedua program memberikan kontribusi terhadap beberapa tujuan SDGs secara terintegrasi. Edukasi anti-bullying mendukung SDG 3 (*Good Health and Well-being*) melalui penguatan kesadaran terhadap kesehatan mental dan SDG 4 (*Quality Education*) melalui penciptaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Sementara itu, program pemilahan sampah mendukung SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*) dan SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*) melalui peningkatan kesadaran dan praktik pengelolaan sampah dari sumber. Dengan demikian, kegiatan KKN PMM di Desa Muncan menunjukkan bahwa intervensi sederhana berbasis edukasi dan partisipasi masyarakat dapat diarahkan untuk mendukung agenda pembangunan berkelanjutan pada tingkat lokal.

5. Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PMM) Universitas Warmadewa yang dilaksanakan di Desa Muncan, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem berhasil mengintegrasikan dua program prioritas, yaitu pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan edukasi pencegahan bullying bagi siswa SD hingga SMP. Pendekatan partisipatif yang diterapkan melalui observasi, sosialisasi, demonstrasi, pendampingan, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku pada kelompok sasaran.

Pada aspek lingkungan, kegiatan sosialisasi dan pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik sejak dari sumber. Peningkatan pengetahuan tersebut diikuti dengan tumbuhnya kebiasaan masyarakat untuk memilah sampah rumah tangga secara mandiri, yang menunjukkan terbentuknya kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

Pada aspek kesehatan mental, program edukasi anti-bullying berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, penyebab, dampak, dan strategi pencegahan perundungan. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi peran, siswa menunjukkan peningkatan sikap empati, kemampuan menyelesaikan konflik secara positif, serta keberanian untuk menolak dan melaporkan tindakan bullying. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mampu memperkuat pembentukan karakter serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan ramah anak.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN PMM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dan peserta didik melalui sinergi antara edukasi lingkungan dan kesehatan mental. Integrasi kedua program membuktikan bahwa kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang mendukung terwujudnya desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Program ini juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 3 (*Good Health and Well-being*), SDG 4 (*Quality Education*), SDG 11 (*Sustainable Cities*

and Communities), dan SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*), sehingga dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang layak direplikasi pada desa-desa lain dengan karakteristik serupa. Kesimpulan memfokuskan pembaca pada hasil penting dan bagaimana mereka mengisi kesenjangan penelitian, kebaruan penelitian dan kontribusinya serta implikasinya pada area studi yang lebih luas.

6. Referensi

- Andini Nurul Syahfitri, Jasmine Az-zahra, Lutfi Hasbulloh, Muhammad Haidar Pasha, & Sultan Novaliyana Putra. (2025). Sosialisasi dan Edukasi: Membangun Kesadaran Anti-Bullying untuk Generasi Muda. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(2), 121–131. <https://doi.org/10.65310/1dshy436>
- Arief Yulianto, Wahyono Wahyono, Vini Wiratno Putri, Fredianaika Istanti, & Erisa Aprilia Wicaksari. (2025). Mengelola Sampah, Menjaga Desa: Strategi Optimalisasi Sampah Rumah Tangga Menuju SDG's. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 177–185. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i2.5225>
- Arum Dwi Anjani, Gita Indrawan, M., Suciati, H., Mutiara Asy Syiffa, A., Sholeh, C., Afrizal, A., Prima Safitri, D., & Nur Hafifa. (2025). Pencegahan Penyakit Akibat Lingkungan Dan Peningkatan Kesadaran Hidup Bersih Melalui Manajemen Pengelolaan Sampah Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 2(3). <https://doi.org/10.37776/pend.v2i3.1850>
- Budi Setiawan, Ahmad Purnomo, & Sri Astuti. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Untuk Mendukung Program Lingkungan Berkelanjutan Di Desa Wono Kerto. *Journal Central Publisher*, 1(10), 1193–1197. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i10.228>
- Deski Beri, Ofianto, O., Eka Asih Febriani, Evelyn Ikhza Wafiyah, Yusra, A., & Okriyeni Sudiar. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pengelolaan Sampah di Nagari Sulit Air Kabupaten Solok. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 814–822. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i3.1253>
- Fitriani Dzulfadhilah, Dewi Fatmarani Suriyanto, Nurul Fadhilah S, Siti Syarifah Wafiqah Wardah, & Ilyas, S. N. (2024). Edukasi

- Gerakan Anti-Bullying untuk Mencegah Perundungan di SMP Plus Budi Utomo. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 117–125. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v2i01.173>
- I Made Tamba, Putu Diah Kumalasari, Ni Nyoman Putriani, & I Gede Asta Karya Agung. (2025). Edukasi Pemilahan Dan Daur Ulang Sampah Plastik Se-Sd Negeri Di Desa Celuk. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11806>
- Kadek Bayu, B., & Mahadewi, K. J. (2025). Edukasi Mengurangi Penyebaran Sampah Dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Menciptakan Kualitas Hidup Sehat Di Wilayah Kelurahan Sanur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1843–1850. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.43047>
- Karimah, H., Rini, D. W., Khukmiyah, A., Christianto, J., Kanonika, C. K. T., & Indrayati, L. L. (2026). Pengabdian Masyarakat Untuk Mengintegrasikan Edukasi Pemilahan Sampah Di Sekolah Dasar Dan Lingkungan Masyarakat Desa Gambasan. *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 231–238. <https://doi.org/10.62335/besiru.v3i2.2350>
- Linora, D. L., & Annisa, P. (2025). Sinergi Mahasiswa Dan Masyarakat Untuk Pengelolaan Lingkungan Dan Sosial Yang Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(3), 512–520. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i3.10177>
- LOCALISE SDGs UCLG ASPAC-APEKSI. (2025). *Sustainable Development Goals*. <https://Localisedsgs-Indonesia.Org/17-Sdgs>.
- Muhammad Naim, Fujiana, Maulina Garim Nugraha, Fitriani, Sinta, Hidayatul Buduri, & Siski Fatmala Ningsih. (2025). Pengaruh Tong Sampah terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pembuangan sampah di Desa Masbagik Utara. *Lumbung Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 21–26. <https://doi.org/10.51806/ngabdi.v2i2.50>
- Mustaqim, A., Ma'mun, A. S., Nuzula, I. F., & Saefudin. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanggeran dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *KONEKTIVITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–27. <https://doi.org/10.65818/konektivitas.v1i1.1>
- Nurmi, Miftahul Janna, Algazali, Syahrul, Syahrul Ramadana, Satriani, Mutia Sofiani, & Ismail Qadri. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Menginspirasi dan Mengubah Pandangan Masyarakat Terhadap Sampah di Desa Tebba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6775–6778. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2706>
- Pratama, I., Faradilla Herlin, & Prima Audia Daniel. (2026). Peningkatan Kesadaran Sosial Melalui Edukasi Anti-Bullying Dan Pembuatan Plang Sampah Di Desa Delima Jaya, Kecamatan Kerinci Kanan. *Jurnal Abdimas UM Jambi*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.53978/jaum.v3i1.689>
- Prathama, A. A. G. A. I. P. (2025). Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Kuwum: Studi Kasus Banjar Balangan dan Balangan Kangin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 61–82. <https://doi.org/10.70358/diankara.v1i1.1426>
- Putra, V. I., & Lestara Permana, G. P. (2023). Upaya Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Pada Dusun Buungan Desa Tiga Bangli. *Jurnal Abdimas*, 27(1), 80–82. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v27i1.42799>
- Rahayu, A. P., Salsabila, A. T., Anam, M. S. C., Novariant, A. F., & Afifi, Z. (2025). Strategi Edukasi Sampah Organik dan Anorganik dalam Mengubah Perilaku dan Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Ternadi terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurnal IPMAS*, 5(3), 151–160. <https://doi.org/10.54065/ipmas.5.3.2025.965>
- Simarmata, R. O., Sitanggang, P. Y., Br Tarigan, D. M., Berutu, A. M., & F Munte, D. I. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Menciptakan Lingkungan yang Bersih Desa Durin Jangak Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 355–361. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2414>
- Syafa, N. N., Afifah, A. N., Hidayah, A. W., Febrianti, E. D., Nashifa, C., Amany, L. K., Nuristiana, F. L., & Maulida, E. N. (2025). Strategi Peningkatan Kesadaran Pemilahan Sampah melalui Penyediaan Fasilitas Terkategorisasi di SMP Negeri 7 Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 117–124. <https://doi.org/10.54082/ijpm.935>

Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022).
Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan
Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa
Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten
Kediri. *Budimas : Jurnal Pengabdian
Masyarakat*, 4(2).
<https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6547>



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).